

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat dan erat kaitanya dalam bidang pendidikan. Metode kualitatif digunakan untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap tanggap, opini, perasaan, keinginan , dan kemauan seseorang atau kelompok. Pengertian kualitatif menurut sugiono (dalam Fitriah, 2017, hlm. 20) dalam bukunya memahami penelitian kualitatif adalah :

Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam hal ini peneliti meneliti pada Analisis Permainan Tradisional Congklak sebagai bahan pembelajaran keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Maka risetnya dilaksanakan dengan teknik-teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap suatu permasalahan, peristiwa (proses kejadian), perilaku atau sikap tertentu dengan upaya mendekati informan (responden) bersangkutan sebagai objek penelitian kualitatif. Sedangkan metode analisis yaitu analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Althieide (dalam Lopes, 2020, hlm. 27) analisis isi disebut sebagai Ethnographic content analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis objektif dengan observasi partisipan. Artinya peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau lebih bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Metode ini digunakan untuk menganalisis permainan tradisional congklak untuk mendapatkan bahan pembelajaran keterampilan sosial bagi anak kelompok B2 di PAUD

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah keterampilan sosial pada permainan tradisional congklak. Penelitian berlangsung ketika sedang bermain permainan congklak. Peneliti mencari data apa saja yang terdapat yang terdapat dalam permainan tradisional congklak yang berhubungan dalam perkembangan sosial anak untuk dapat memiliki data yang akurat sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk lebih meningkatkan perkembangan sosialnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Dewi Kartika Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jl. PU IV Ds. Jatianom Kec. Susukan Kab. Cirebon, pada tanggal 8 s.d 10 Juni 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dan yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama pada penelitian ialah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara jenis ini terikat pertanyaan, maka dari itu wawancara dilakukan berdasarkan topik masalah. Wawancara ini dilakukan kepada guru dikelas B2 dalam mengoptimalkan analisis permainan tradisional

congklak untuk perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan keterampilan sosial melalui kegiatan permainan tradisional congklak.

2. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm.309-310) menjelaskan bahwa Observasi merupakan dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Observasi juga merupakan suatu aktivitas pengamatan kepada suatu objek dengan cermat dan di lokasi penelitian itu sendiri yakni secara langsung, dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diteliti. Pada kegiatan penelitian ini direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikendalikan keandalannya (reliabilitas) serta kesahihannya (validitas).

3. Dokumentasi

Sugiyono (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 124) menjelaskan bahwasanya dokumentasi ialah berupa catatan peristiwa yang sudah atau telah berlaku. Dalam dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

E. Instrumen Penelitian

Insrumen pada penelitian ini ialah peneliti karena pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Didalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang akan menjadi instrumen penelitian (human instrument). Sugiyono (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 148) menjelaskan bahwasanya instrumen penelitian ialah suatu alat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati. Instrument penelitian dapat diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya.

1. Lembar Pedoman Wawancara

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Guru

No	Wawancara	Partisipan	Keterangan
1.	Bagaimana proses belajar mengajar di PAUD Dewi Kartika ?		
2.	Bagaimana tingkat perkembangan keterampilan sosial di PAUD Dewi Kartika?		
3.	Menurut anda, apakah perkembangan keterampilan sosial anak perlu dikembangkan?		
4.	Menurut ibu kemampuan keterampilan sosial anak kelompok B2 sudah sampai sejauh mana?		
5.	Apakah PAUD Dewi Kartika pernah melakukan simulasi analisis permainan tradisional congklak untuk perkembangan keterampilan sosial anak usia dini ?		

Sumber tabel dari Pipit Ftriah (dalam Fitriah, 2017, hlm. 22)

2. Lembar Observasi

Kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan buku dengan judul “Permainan Tradisional dan Peranya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak” Oleh Euis Kurmiati (dalam Kurniati, 2016, hlm.94). Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Menurut Euis Kurniati

No	Aspek Keterampilan Sosial	Deskripsi
1	Keterampilan dalam bekerja sama	Munculnya keterikatan antarpemain walaupun mereka akan bersaing yang ditunjukkan dengan semangat dan partisipasi peserta, permainan ini juga memunculkan kesempatan kepada anak lainnya untuk memainkan permainan yang telah dilakukannya
2	Keterampilan dalam menyesuaikan diri	Terjadinya proses penyesuaian diri pada saat setiap peserta harus bisa menerima kekalahan dan kemenangan.
3	Keterampilan anak dalam berinteraksi	Adanya sikap mengajak teman lainnya untuk bermain bersama dan mempersilahkan memulai giliran bermain.
4	Keterampilan dalam mengontrol diri	Adanya sikap anak untuk menahan diri dari keinginan untuk memainkan permainan jika bukan gilirannya bermain, anak mampu menyelesaikan konflik yang terjadi diantara para pemain ketika mengikuti permainan ini
5	Keterampilan dalam berempati	Munculnya rasa senang pada saat temanya mencapai keberhasilan, namun disisi lain juga mencela mereka yang gagal mencapai prestasi, dan munculnya rasa senang terhadap orang yang memiliki pengalaman yang menyenangkan.
6	Keterampilan dalam menaati	Permainan ini memiliki prosedur yang jelas dan anak-anak mampu mengikutinya,

	peraturan (Disiplin)	memunculkan kesempatan bagi anak untuk menunggu giliran dalam bermain, mampu memfasilitasi anak untuk membereskan mainannya.
7	Keterampilan dalam menghargai orang lain	Adanya sikap menghargai berbagai kemampuan yang dimiliki teman-temannya, munculnya kesempatan kepada anak untuk meluangkan waktu dalam melihat permainan orang lain

Sumber tabel Euis Kurniati (2016)

Pada kisi-kisi instrumen observasi yang tertera di atas, maka dapat diturunkan lagi ke dalam bentuk lembar observasi untuk dijadikan sebagai alat penelitian pengembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Adapun lembar observasi yang dimaksud pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3

Lembar Observasi Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional Congklak

No.	Aspek Keterampilan Sosial	Indikator	Pemain 1		Pemain 2	
			Inisial		Inisial	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Keterampilan dalam bekerja sama	a. Anak mau ikut serta didalam kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional congklak. b. Anak bersemangat didalam melakukan kegiatan				

		pembelajaran menggunakan permainan tradisional congklak				
2	Keterampilan dalam menyesuaikan diri	a. Anak dapat menerima kekalahan didalam permainan				
3	Keterampilan anak dalam berinteraksi	a. Adanya interaksi anak untuk mengajak teman lainnya untuk bermain bersama				
4	Keterampilan dalam mengontrol diri	a. Anak dapat disiplin dan menaati peraturan dalam permainan b. Anak dapat meyelesaikan konflik didalam permainan (Marah, dll)				
5	Keterampilan dalam berempati	a. Anak dapat menerima kemenangan lawan mainya dengan memberikan respon berupa ucapan “Selamat” dan lain sebagainya b. Anak dapat memberikan motivasi bagi lawan mainya yang kalah dalam bermain				
6	Keterampilan dalam menaati peraturan (Disiplin)	a. Anak mau menunggu giliran b. Anak mau membereskan mainanya kembali jika sudah memainkannya				

7	Keterampilan dalam menghargai orang lain	a. Anak tidak mengejek jika lawan mainya kalah didalam permainan				
---	--	--	--	--	--	--

Setelah peneliti mendapatkan data kemudian melakukan analisis data yang telah didapatkan, kemudian peneliti akan mengolah data tersebut dengan cara menghitung jumlah rata-rata serta persentase dari hasil pengamatan tersebut. Sebelum peneliti menentukan hasil persentase, maka akan dilakukan terlebih dahulu untuk menghitung jumlah rata-rata agar dapat mengetahui persentase ketercapaian perkembangan pada setiap aspek yang sudah diamati oleh peneliti dengan menggunakan rumus menurut Supriadi (dalam Supriadi, 2017, hlm. 45) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\alpha + b + c + d + \dots}{n}$$

Keterangan

- \bar{X} : Rata-rata
- $\alpha + b + c + d + \dots$: Jumlah nilai
- n : Banyak data

Untuk dapat melihat presentase dari hasil data pada penelitian peneliti akan menggunakan rumus menurut Arikunto dalam Aminah Zafirah (dalam Zahra Auditya, 2019, hlm. 24) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{X}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	: Besarnya persentase
\bar{X}	: Jumlah rata-rata yang diperoleh responden
N	: Jumlah aspek yang diamati

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, serta setelah selesai dilapangan. Didalam hal ini Nasution (dalam Sugiono, 2014, hlm.333) menjelaskan bahwasanya analisis data telah dimulai sejak merumuskan serta menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, serta berlangsung terus-menerus sampai kepada penulisan hasil penelitian. Namun pada penelitian kualitatif, analisis data akan lebih memfokuskan proses selama peneliti dilapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data pada saat itu. adalah proses mencari, menemukan dan menyusun secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini mengacu kepada konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 133) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data kedalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, serta transformasi data kasar yang muncul di lapangan dan tertulis di catatan-catatan pada saat dilapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan dan berlangsung secara terus-menerus, selama penelitian itu berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi

tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, menulis memo, dan lain-lain.

Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2014, hlm.334) reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menghapus yang tidak diperlukan didalam penelitian, serta mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang didapat pada akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses ini akan terus berlanjut secara terus menerus sampai dengan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Jadi pada penelitian kualitatif ini dapat disederhanakan serta ditransformasikan kedalam macam-macam cara yakni, melalui ringkasan serta uraian singkat, menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya. Data yang sudah didapatkan dan di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik kepada peneliti serta akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan juga dapat mencari data tambahan yang diperlukan didalam penelitian. Semakin lama waktu peneliti dalam meneliti di lapangan maka jumlah data yang didapatkanpun akan semakin banyak. Oleh sebab itu perlu dilakukannya reduksi data agar data yang sudah dimiliki tidak menjadi rumit serta mempersulit peroses analisis yang sedang dilakukan peneliti.

2. Penyajian data

Pada data yang telah ada ini tersusun dengan sedemikian rupa sehingga nanti akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim dan biasa digunakan pada data penelitian kualitatif terdahulu berupa bentuk teks naratif.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman ialah hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Didalam penelitian ini akan diungkap makna dari hasil data yang telah ada dan kemudian disimpulkan. Sehingga dari data tersebut akan dididapatkan

kesimpulan yang meragukan sehingga nantinya kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi yang dilakukan dapat dengan melihat kembali reduksi data atau penyajian data sehingga nantinya kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

G. Prosedur Penelitian

1. Menentukan dan Menetapkan Tujuan Penelitian

Pada penelitian disini bertujuan untuk menemukan keterampilan sosial apa saja yang terdapat dipergmainan tradisional congklak untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Dewi Kartika Kab.Cirebon dan dapat memperoleh bahan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.

2. Menentukan Subjek Penelitian

Subjek didalam penelitian ini adalah keterampilan sosial pada permainan tradisional congklak yang berlangsung ketika anak melakukan permainan tradisional congklak. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat menemukan data mengenai keterampilan sosial apa saja yang terdapat pada permainan tradisional congklak.

3. Mengumpulkan Teori Landasan

Pada penelitian ini peneliti mencari data yang dibutuhkan serta berhubungan dengan permainan tradisional congklak dan keterampilan sosial, serta bahan ajar yang terdapat pada jurnal-jurnal yang berhubungan serta buku-buku yang berhubungan dengan keterampilan sosial serta permainan tradisional.

4. Mengumpulkan Data Penelitian

Didalam mengumpulkan data, peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga cara. Yang pertama peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas. Yang kedua peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah pada saat permainan tradisional congklak yang sedang dimainkan oleh anak. Yang ketiga adalah dokumentasi yang telah diperoleh dari sekolah berupa kurikulum 2013, RPPM dan RPPH, serta sebagian besar berupa bentuk surat, laporan, foto, dan sebagainya.

5. Melakukan Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mencari, menemukan, serta menyusun data yang telah ada secara sistematis. Data yang diperoleh pada penelitian ini dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Jika penelitian sudah dilakukan serta data-data telah diperoleh dan telah melakukan analisis data maka selanjutnya peneliti bisa menyimpulkan hasil penelitiannya

7. Membuat Laporan Penelitian

Setelah peneliti sudah menemukan hasil penelitian serta telah menyimpulkan hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti dapat membuat laporan penelitian.

H. Isu Etik

Pada prinsip dasar etika dalam penelitian merupakan manusia sebagai partisipan penelitian yang tentunya harus dilindungi dari segala macam bentuk kerugian dikarenakan mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga. Mulai dari proses hingga dengan outcome penelitian, hal ini ditujukan untuk keuntungan responden yang telah ikut serta didalam mengikuti penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek didalam penelitian ini diantaranya penjagaan privasi, tanpa pemaksaan, serta kerahasiaan.